

**Pengelolaan Keuangan (*Financial Management*) Berdasarkan Analisis Standar
Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
(Studi Kasus Pada Kopi Suway Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

**INDAH ISTIQAMAH
1816051022**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGELOLAAN KEUANGAN (*FINANCIAL MANAGEMENT*) BERDASARKAN ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada Kopi Suway Lampung)

Oleh

INDAH ISTIQAMAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui temuan deskriptif mengenai pengelolaan keuangan khususnya arus kas pada Kopi Suway Lampung berdasarkan analisis dari penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopi Suway belum melakukan pengelolaan keuangan pada arus kas dan Kopi Suway juga belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya SDM yang dimiliki oleh Kopi Suway dan belum memiliki pembagian kerja yang jelas terutama dalam pencatatan keuangan secara spesifik. Selain itu Kopi Suway juga belum melakukan digitalisasi pada proses pencatatan keuangan. Pada aktivitas operasional Kopi Suway tidak memiliki utang dan piutang maka yang dapat dilakukan adalah mengurangi umur persediaan untuk meningkatkan arus kas. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan pendapatan yang optimal dan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh owner Kopi Suway.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, SAK ETAP, Laporan Keuangan, UMKM

ABSTRACT

FINANCIAL MANAGEMENT BASED ON ANALYSIS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR ENTITIES WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY (SAK ETAP) (CASE STUDY IN KOPI SUWAY LAMPUNG)

By

INDAH ISTIQAMAH

This study aims to find out descriptive findings regarding financial management, especially cash flow at Kopi Suway Lampung based on an analysis of the application of financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). Data collection methods used in this study were interviews, observation and documentation. The results of the study show that Kopi Suway has not carried out financial management on cash flow and Kopi Suway has also not prepared financial reports in accordance with SAK ETAP. The obstacle faced in the preparation of financial reports is the lack of human resources owned by Kopi Suway and the lack of a clear division of labor, especially in specific financial records. In addition, Kopi Suway has not yet digitized the financial recording process. In Kopi Suway's operational activities, it has no debts and receivables, so what can be done is to reduce the inventory age to increase cash flow. This also aims to obtain optimal income and in accordance with the targets set by the owner of Kopi Suway.

Keywords: Financial Management, SAK ETAP, Financial Statements, MSMEs.

**PENGELOLAAN KEUANGAN (FINANCIAL MANAGEMENT)
BERDASARKAN ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
(STUDI KASUS PADA KOPI SUWAY LAMPUNG)**

(Skripsi)

Oleh

INDAH ISTIQAMAH

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: PENGELOLAAN KEUANGAN (*FINANCIAL MANAGEMENT*) BERDASARKAN ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) (STUDI KASUS PADA KOPI SUWAY LAMPUNG)

Nama Mahasiswa

: Indah Istiqamah

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1816051022

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Mediya Destalla, S.A.B., M.A.B.

NIP 19851215 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

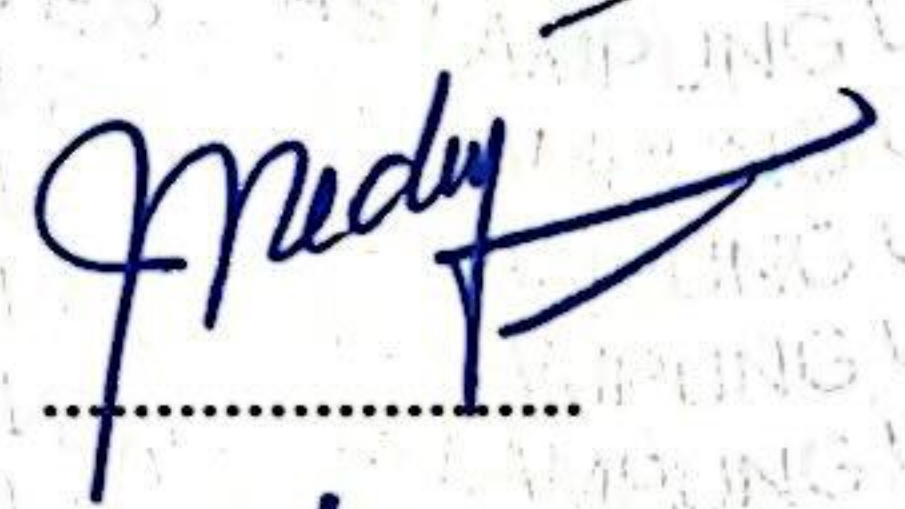
Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.

NIP 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

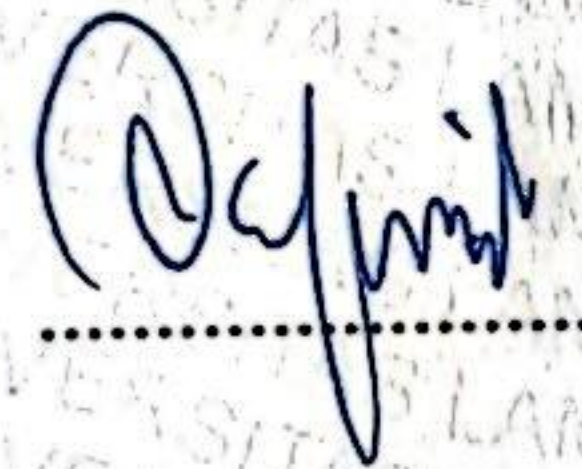
Ketua : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B



Penguji I : Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B

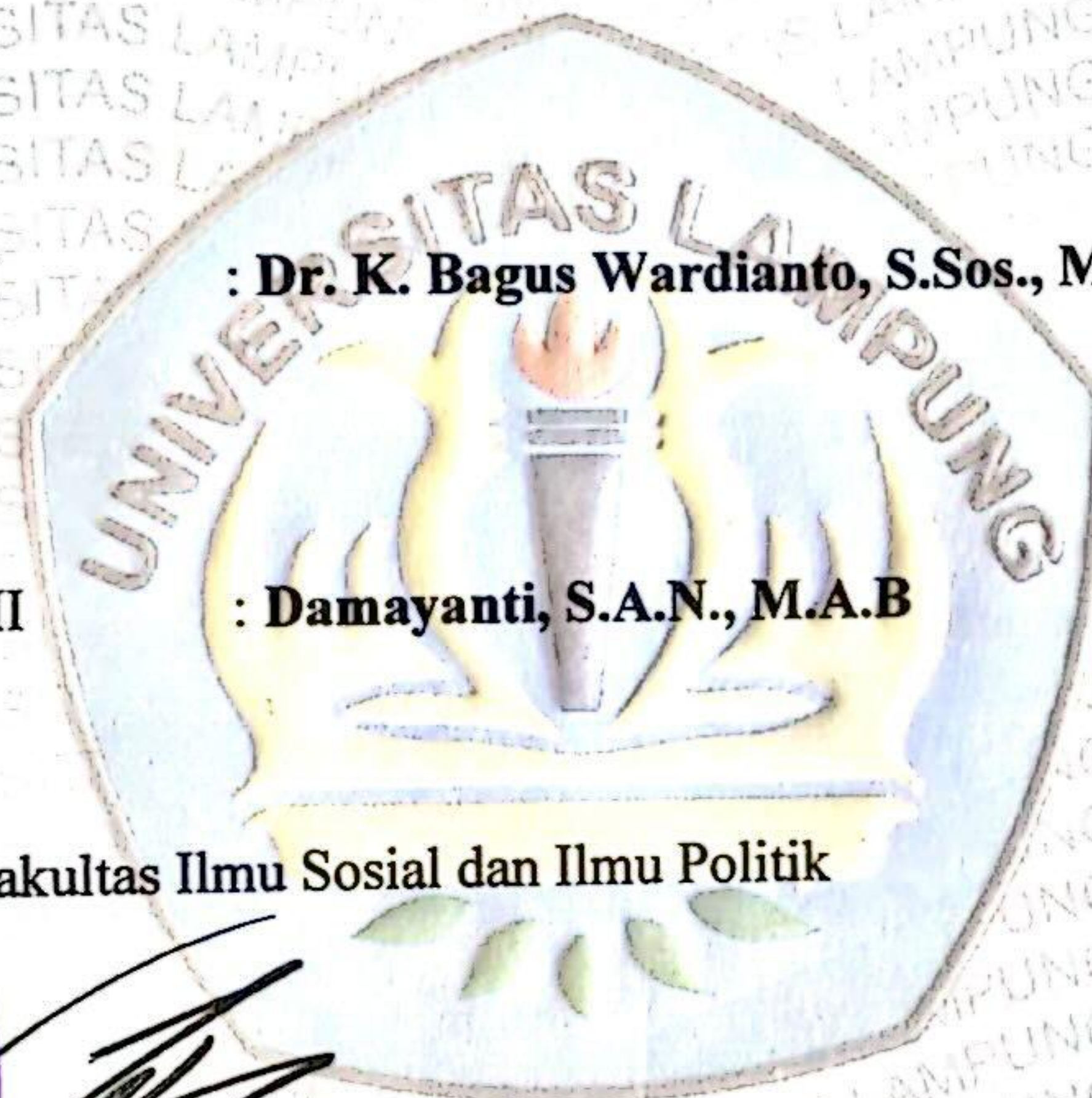


Penguji II : Damayanti, S.A.N., M.A.B



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Desember 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung, maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Indah Istiqamah
NPM 1816051022

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Indah Istiqamah, dilahirkan di Jambi pada tanggal 11 Januari 2000, Putri ketiga dari pasangan Bapak (Alm) A.Datuk Rangkayo Siama, S.H dan Ibu Devi Yanti. Penulis memiliki 2 kakak laki-laki dan adik perempuan bernama Irfan Amir, Irsyad Amir dan N. Indria Safira. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Nurul Islam pada 2006. Selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 08 Pondok Kopi, yang lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama SMPN 199 JAKARTA. Lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan ke SMAN 103 JAKARTA. Lulus pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada 2018 dalam program Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Segala Mider, Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian ke masyarakat. Selama menempuh perkuliahan di Universitas Lampung penulis merupakan Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi pada tahun 2020. Penulis juga aktif mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Administrasi Bisnis Indonesia (IMABI). Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Bank Pembangunan Daerah Lampung Kantor Pusat selama 40 hari pada Agustus 2021 sampai September 2022.

MOTTO

"Orang-orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga hal:
Kepercayaan Cinta, dan Rasa Hormat"

(Ali bin Abi Thalib)

*"Maybe I made a mistake yesterday, but yesterday I am I. Today I am
who I am with all my failures and mistakes, Tomorrow I could be a little
wiser and it will be me too. These failures and mistakes are what I am,
forming the brightest stars in the constellation of my life"*

(Kim Nam-joon)

"Hidup Berakal, Mati Beriman"

(Indah Istiqamah)

"Hidup ini tidak pernah tentang mengalahkan siapapun. Hidup ini hanya
tentang kedamaian di hatimu. Saat kau mampu berdamai, maka saat
itulah kau telah memenangkan seluruh pertempuran"

(Tere Liye)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati,

Sebentuk karya kecil ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Papa (Alm) dan Mama yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, pelukan hangat, cinta kasih terbesar, tetesan keringat, tenaga dan pikiran yang tiada henti kalian berikan, dalam setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepadaku secara ikhlas dan tulus tanpa mengharapkan balasan sedikitpun.

Kepada diriku sendiri, tulisan ini sebagai apresiasi teruntuk diri saya sendiri yang telah berada ditahap ini dengan melewati seluruh hambatan dan kejadian. Terimakasih telah bertahan sampai sejauh ini dan tetap memilih untuk bangkit saat kata menyerah selalu menghampiri.

Kepada teman seperjuanganku di Jurusan Ilmu Ilmu Administrasi Bisnis, semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk agama, nusa dan bangsa.

Serta

Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN KEUANGAN (*FINANCIAL MANAGEMENT*) BERDASARKAN ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) (STUDI KASUS PADA KOPI SUWAY LAMPUNG)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan umur panjang, kesehatan, serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Puji syukur selalu kuperpanjangkan atas limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Papa dan Mama. Teruntuk Mama, mungkin kata terimakasih ga akan cukup untuk membalas semua perjuangan dan pengorbanan Mama selama ini. Bertahun-tahun membesarkan ke-4 anaknya seorang diri dengan jari 10 yang Mama miliki. Pasti banyak rasa sedih, kecewa, dan kesal yang sering Mama simpan sendirian. Ma, terimakasih atas segalanya, atas semua doa, semangat dan pengorbanan yang Mama berikan. Terimakasih sudah selalu mengusahakan apapun yang Indah butuhkan. Semoga kelak, cepat atau lambat, pengorbanan Mama bisa membuahkan kebahagiaan dan kebermanfaatannya. Terimakasih karena sudah selalu percaya bahwa segala hal yang menjadi keputusan dan yang Indah lakukan adalah proses untuk terus berkembang dan menjadi pribadi yang tumbuh dengan pemahaman-pemahaman hidup yang baik. Semangat untuk sehat selalu ya maa, seperti yang Mama bilang bahwa Allah lebih besar dari penyakit yang sedang Mama hadapi. Semoga Allah selalu melindungi dan menyayangi Mama. Teruntuk Papa, Papa yang selalu Indah sayangi dan banggakan. Mungkin memang gabanyak waktu yang bisa kita habiskan bersama, karna ternyata semesta tidak bersedia untuk kita mengukir cerita indah lebih banyak. Allah jauh lebih sayang sama Papa. Tapi Pa, 5 tahun setelah Papa pergi ga henti-hentinya Indah bercerita tentang kehebatan dan luar biasanya perjalanan hidup yang papa jalani. Sesuai dengan pembicaraan kita yang terakhir sebelum Papa pergi untuk selamanya, tepat 5

tahun yang lalu, dengan rasa bangga kepada diri sendiri Indah telah menyelesaikan pendidikan sesuai dengan restu Papa, di Universitas Lampung. Setiap bentuk rasa bahagia dan senang menjalani kehidupan sebagai anak rantau, Indah selalu merasa bersyukur dititipkan takdir kehidupan dan pengalaman yang membahagiakan di sini. Terimakasih Pa atas semua pembelajaran kehidupan yang Papa berikan. Semoga Papa selalu ditempatkan terbaik di sisi Allah SWT.

3. Saudara Kandungku, Abang Irfan, Uda Irsyad, dan Dede. Teruntuk Abang dan Uda, terimakasih sudah berusaha jadi pelindung Indah. Terimakasih sudah selalu bangga atas segala pencapaian-pencapaian dalam hidup Indah. Semoga dimanapun kalian berada selalu dilingkupi bahagia dan rezeki yang berkah. Teruntuk adikku, yang sangat teramat kakak sayangi. Terimakasih karna sudah terus tumbuh menjadi adik yang pintar dan membanggakan. Kakak tau ini bukan hal yang mudah untuk kamu, kehilangan Papa di usia yang masih belia, dan sekarang kita harus sama-sama menelan pait kenyataan bahwa Mama hanya hidup dengan satu ginjalnya. Tapi itu semua bukan alasan untuk kita menjadi lemah, tapi kita harus lebih kuat dan semangat memberikan dukungan ke Mama supaya semangat untuk sehat dan terus bertahan. Semoga kelak, kamu menjadi cahaya untuk keluarga kita, seperti kelahiranmu yang memberikan kebahagiaan bagi kita semua. Cepat atau lambat, semoga semua rasa sedih, kecewa, dan trauma yang kamu hadapi akan sembuh dihalau waktu, dan diganti dengan cerita bahagia di kemudian hari. Semoga.
4. Ibu Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
5. Bapak Dr. Deddy Hermawan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Robi Cahyadi K, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

8. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan dosen penguji utama. Terimakasih atas arahan dan saran perbaikan membangun yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B selaku dosen pembimbing utama dan pembina HMJ selama penulis menjabat sebagai Ketua Umum HMJ. Terimakasih telah menerima penulis sebagai mahasiswa bimbingan Ibu dan telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan arahan dan motivasi terbaik agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Serta membantu penulis dalam berproses pada kegiatan berorganisasi di HMJ selama satu periode 2020. Semoga Ibu dan keluarga senantiasa diberi kesehatan dan selalu dilingkupi bahagia.
11. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B selaku dosen penguji kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu memberikan saran, kritik, dan masukan sehingga skripsi penulis dapat diperbaiki lebih baik lagi demi kesempurnaan skripsi ini hingga akhir.
12. Bapak Drs. Dian Komarsyah D, M.S yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhir dalam setiap urusan perkuliahan. Semoga Bapak selalu diberi kesehatan.
13. Bapak dan Ibu Dosen beserta *Staff* Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi.

14. Keluarga besar Darwis dan H.Azra'i, Terimakasih Ante, Om Mukhlas, Mimi, Om Botak, Uncu, Ayah Zahar, Apak, Etek, Ande, Kakak, Fai, dsb telah menjadi keluarga yang terus memberikan support terbaik bagi penulis.
15. Apak Fauzan dan Ibu Rika, selaku orang tua peneliti selama masa perkuliahan dan menetap di Lampung. Terimakasih telah memberikan kasih sayang dan melindungi penulis selama kurang lebih 4 tahun. Abang Raffy dan Ade Rifat, jagoan yang super duper nakal tapi menggemaskan, terimakasih sudah menjadi adik yang baik untuk Uni. Serta keluarga besar Djufri Kahar Tanjung, Opa, Mama, Uncu, Ia, Adek Nissa, dsb terimakasih telah menjadi keluarga yang terus mensupport penulis.
16. Sahabat penulis sekaligus teman seperjuangan dalam hidup, Michele dan Jihan yang selalu menemani penulis meskipun terhalang jarak yang cukup jauh. Terimakasih sudah selalu ada dan menjadi tempat ternyaman untuk penulis bisa berkeluh kesah tentang apapun itu. Waktu yang kalian luangkan dan memberikan banyak pembelajaran yang berarti bagi penulis. Terimakasih sudah bersedia menjadi sahabat penulis sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama. Meskipun kalian sangat berisik dan dramatis, percayalah penulis tetap menyayangi kalian berdua, bitjh. Semangat untuk menjadi kaya raya dan foya-foya. Terimakasih juga, untuk sahabat saya yang lemah, Hafizh. Terimakasih sudah selalu berbagi keluh-kesah selama kurang lebih 7 tahun dan selalu mengerti penulis dalam keadaan apapun. Teruslah menjadi bodoh, sobat.
17. Sahabat penulis sekaligus teman seperjuangan selama di bangku kuliah yaitu Sayyidatul Izza, Claricha Ignez, Sasyita Nurul, Tessa Putri, Salsabila Annisa, Sarah Laura, Sonya Safitri dan Ana Putri. Terimakasih untuk semua cerita indah yang kita lalui bersama selama kurang lebih 4 tahun. Terimakasih sudah mau berteman dan memberikan banyak bantuan serta meluangkan waktu yang kalian punya. Terimakasih sudah memberikan dukungan kepada penulis dalam hal apapun dan menampung segala keluh kesah. Semoga persahabatan kita bisa memberikan kebermanfaatn untuk satu sama lain dan tidak berakhir di masa kuliah. Bahagia dalam sehat teman-teman terbaikku. Semangat menjadi kaya

raya dan selalu menebarkan kebahagiaan.

18. Sesa Armando, yang selalu mensupport dan menemani penulis dalam keadaan apapun. Terimakasih sudah selalu sabar menghadapi sifat penulis yang menyebalkan dan kekanak-kanakan. Terimakasih berkat kamu, penulis menjadi yakin bahwa segala hal akan terlewati dan berlalu walaupun diiringi dengan tangisan. Mungkin banyak ucapan terimakasih yang akan memenuhi lembar ini, maka penulis singkat dengan doa semoga Sesa Armando selalu diberikan kebahagiaan dalam sehat, kesabaran, kesuksesan, dan pundak yang kuat. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyayangimu.
19. Power Rangers, teman-teman pengurus inti HMJ tahun 2020. Terimakasih kepada sekumku Bli, Bendumku Dindul, serta jajaran kepala bidang dan sekretaris bidang yang luar biasa hebat dan menjengkelkan, Ijal, Ijah, Mba Wit, Souyy, Tessa, Salsa, Aldy, Caca, Abang Dio, Ica, Totok dan Diah. Terimakasih atas kesempatan kebersamai kalian dalam kurun waktu satu tahun selama masa kepengurusan, hingga sampai saat ini. Terimakasih sudah selalu bertanggung jawab atas segala bentuk yang sudah menjadi komitmen kita bersama. Bersama kalian, penulis menemukan keluarga baru yang selalu mendukung satu sama lain. Terimakasih atas canda tawa bahagia serta tangis yang kita ukir bersama pada masa-masa berproses. Terimakasih sudah menjadi bagian yang paling menyenangkan yang pernah saya temui. Tetap jadi pribadi yang menyenangkan dan metal seperti sedia kala. Bahagia selalu, power rangers ku. Semoga cita-cita kita menjadi alumni kaya segera tercapai. Salam metal.
20. Teman-teman seperjuangan 2018, Ibnu, Hafazah, Aa Kium, Lindah, IndahSyak, Rahma Family, Winda, Ranti, dan seluruh keluarga besar jurusan ilmu administrasi bisnis angkatan 2018 atas hari-hari baik kita selama masa perkuliahan. Terimakasih sudah menemani dan kebersamai perjuangan untuk menempuh gelar sarjana, dimulai datang sepagi dan pulang seterakhir mungkin. Terimakasih atas lembaran cerita yang sudah kita lalui. Terimakasih sudah mau menemani dan meluangkan waktu untuk melakukan banyak hal bersama-sama. Kita pasti akan bahagia dimasa depan dan menjadi pemilik usaha paling sukses

di muka bumi ini.

21. Teman-teman 2019 yang penulis banggakan, Bakur, Bani, Chika, Devi, Adit, Bagus, Stephani, Dani, Ipin, Komang, Akatsuki, SadBoy Geng, dan seluruh angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi adik-adik yang membanggakan dan bikin puyeng. Semoga lancar untuk urusan perkuliahannya dan bisa segera menyusul. Semangat skripsiannya.
22. Teman-teman 2020 yang penulis sayangi, Hafiz, Farhan, Toni, Cheivo, Fauzi, Teguh, Tika, Septa, Jijah, Pipeh, Arzeta, Dhea, Feby, Alan, Junaedi, Kiki, Nara, Else, dan seluruh angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi teman bersenang—senang sekaligus adik tingkat yang super duper tengil. Perjalanan kalian masih panjang, semangat selalu, dan semoga jadi contoh yang baik bagi adik-adik di jurusan.
23. Kakak-kakak senior, Kak Afiks, Kak Dimas, Bang Daru, Kak Fidel, Bang Ubay, Bang Lele, Kak Arif, Kak Andre, Kak Ridho, Kak Najjo, Kak Praja dan beserta kawan-kawannya. Terimakasih atas ilmu dan dukungannya selama penulis menjabat sebagai Ketua Umum HMJ. Terimakasih sudah menjadi kakak yang selalu melindungi dan memberikan arahan serta kesempatan dalam berbagai hal yang penulis lakukan.
24. *The only one*, Kim-Namjoon. *Thankyou so much for saving me*. Terimakasih sudah menjadi inspirasi dan menebarkan banyak hal indah yang mungkin terlihat biasa saja bagi orang lain. Terimakasih karena sudah memberikan banyak motivasi untuk selalu mencintai diri sendiri dan berdamai dengan segala hal yang sudah dilalui. Terimakasih untuk senyum indah yang kamu miliki, kalimat-kalimat semangat yang sering kamu sampaikan sebagai bentuk dukungan yang kamu berikan. Semoga kelak, kita bisa bertemu.
25. Terimakasih untuk pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti. Terimakasih atas doa dan dukungannya hingga saat ini. Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan kalian. Serta Almamaterku tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman dan arti hidup yang sesungguhnya.

26. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all time.* Terimakasih Indah Istiqamah atas perjuangan yang luar biasa dan pengorbanan yang kamu lakukan untuk terus menjadi waras dan tetap bertahan. Untuk apapun itu, kamu layak dan pantas untuk mendapatkan segenap kasih sayang dan kebahagiaan.

Bandar lampung, 13 Desember 2022
Penulis

Indah Istiqamah

DAFTAR ISI

COVER.....
ABSTRAK.....
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I.PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	9
2.1.1. Pengertian UMKM.....	9
2.1.2. Peranan UMKM.....	11
2.2. Laporan Keuangan.....	12
2.3. Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)	13
2.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).....	18
2.4.1. Pengertian SAK ETAP.....	18
2.4.2. Ruang Lingkup SAK ETAP.....	19
2.4.3. Manfaat SAK ETAP	21
2.4.4. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	21
2.5. Penelitian Terdahulu	25
2.6. Kerangka Pemikiran.....	26
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Waktu Penelitian.....	29
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	30
3.5 Fokus Penelitian.....	30
3.6 Sumber Data.....	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7.1. Observasi.....	31

3.7.2.	Wawancara.....	32
3.7.3.	Dokumentasi	32
3.7.	Teknik Keabsahan Data	33
3.7.1.	Uji Kredibilitas.....	33
3.7.2.	Uji <i>Transferability</i>	35
3.7.3.	Uji <i>Dependability</i> dan <i>Konfirmability</i>	35
3.8.	Teknik Analisis Data.....	36
3.8.1.	Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	36
3.8.2.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion and Verification</i>).....	37
IV.	HASIL PENELITIAN.....	38
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1.	Sejarah Berdirinya Kopi Suway.....	38
4.1.2.	Struktur Organisasi dan Spesialisasi Kerja	40
4.2.	Deskripsi Data.....	41
4.3.	Hasil Penelitian	42
4.3.1.	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	43
4.3.2.	Kendala Penyusunan Laporan Keuangan.....	53
4.4.	Keterbatasan Penelitian.....	53
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1.1.	Kesimpulan	55
5.2.	Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA.....	57
	LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persebaran Kedai Kopi di Bandar Lampung berdasarkan Kecamatan.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian	27
Tabel 4.1 Laporan Keuangan Neraca Kopi Suway.....	43
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Kopi Suway.....	44
Tabel 4.3 Laporan Perubahan Ekuitas Kopi Suway.....	46
Tabel 4.4 Laporan Arus Kas Kopi Suway	48
Tabel 4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Konsumsi Kopi di Indonesia 2016-2021.....	2
Gambar 1. 2 Provinsi Sentra Produksi Kopi Tahun 2016-2020.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kopi Suway.....	39

I.PENDAHULUAN

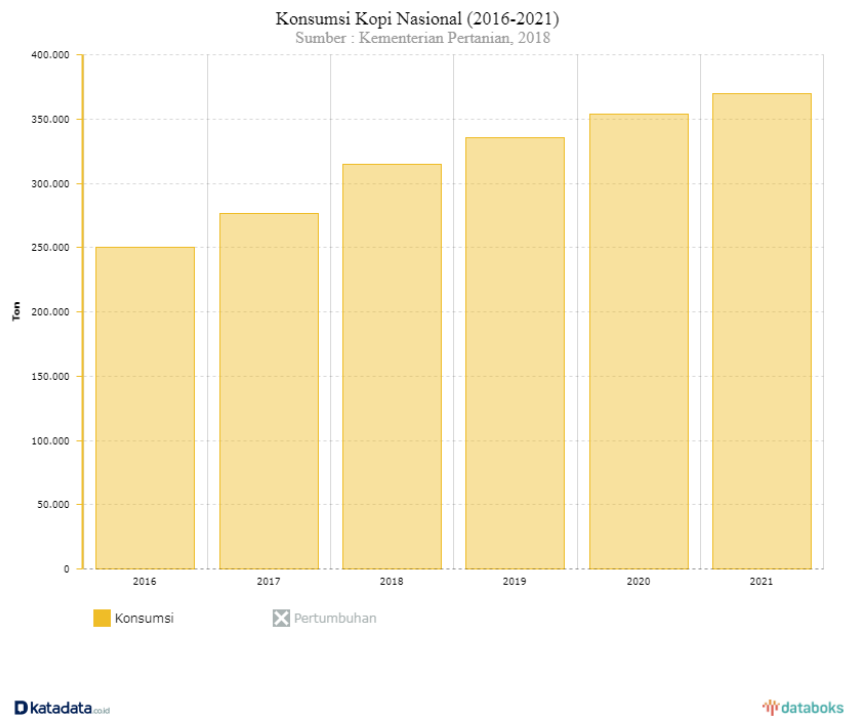
1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung bagi perekonomian bangsa sekaligus sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang memiliki peran penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun (Kemenkeu, 2021). Dalam pembangunan ekonomi Indonesia UMKM diilustrasikan sebagai sektor yang memiliki peranan krusial karena dapat membantu pengentasan kemiskinan dan menurunkan taraf pengangguran dengan pemberdayaan UMKM yang padat karya sehingga bisa menciptakan lapangan kerja baru serta memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Menurut Isna (2019) meskipun pertumbuhan UMKM menunjukkan kenaikan, namun pangsa pasarnya kecil. Hal ini menandakan, bahwa semua indikator makro kinerja UMKM belum menggambarkan pertumbuhan kuantitas serta kualitas yang optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Evi (2016) UMKM masih belum bisa mewujudkan peran dan kiprahnya secara optimal pada perekonomian nasional. Hal ini dipicu karena UMKM masih menghadapi berbagai kendala serta hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, pada bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia maupun teknologi, dan iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya. Dengan hal ini pemberdayaan UMKM diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM salah satunya pemberian amanat

kepada pemerintah untuk memberikan kemudahan/mendorong perluasan sumber pendanaan untuk UMKM.

UMKM di Indonesia termasuk sangat kompleks sebab berkecimpung dalam berbagai bidang salah satunya kedai kopi atau *coffee shop*. Jumlah kedai kopi semakin tinggi di tahun 2019 mencapai 2.950 kedai yang tersebar di Indonesia, peningkatan tersebut sangat signifikan dibanding dengan tahun 2016 yang hanya berkisar 1.000 kedai berdasarkan riset mandiri PT. Toffin Indonesia. Merebaknya kedai kopi di Indonesia setiap tahun disertai dengan tingginya tingkat perkembangan pengonsumsi kopi.

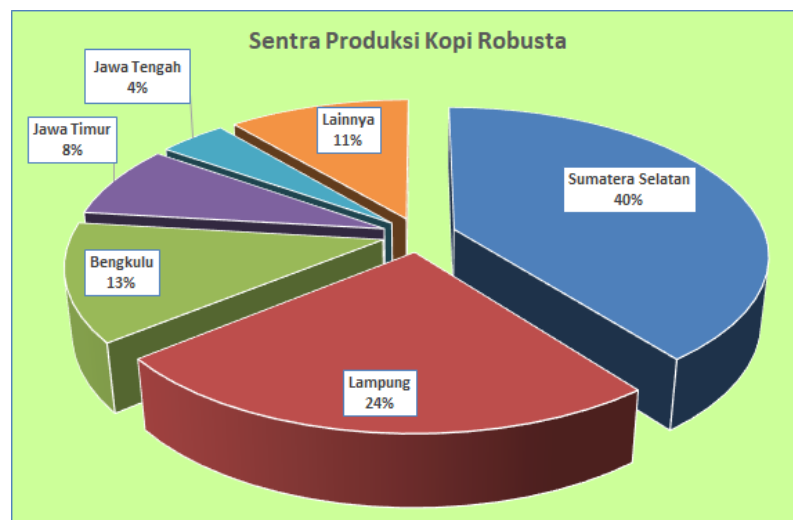


Gambar 1. 1 Pertumbuhan konsumsi kopi di Indonesia 2016-2021
Sumber : Kementerian Pertanian, 2018

Berdasarkan Gambar 1.1 Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian konsumsi kopi nasional di tahun 2016 mencapai kurang lebih 250 ribu ton dengan pertumbuhan 10,54% menjadi 276 ribu ton. Konsumsi kopi Indonesia dari tahun 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22%/tahun. Pada tahun 2021, pasokan kopi diprediksi mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton, menyebabkan surplus 425 ribu

ton. Melonjaknya tingkat konsumsi kopi pun akhirnya membawa perubahan bagi tren minum kopi, dari yang hanya sebuah tren kini sudah menjadi sebuah gaya hidup dan kebutuhan bagi para penikmat kopi. Maka kehadiran kedai kopi sangat diminati, seperti yang dijelaskan Chairunnisa (2020) alasannya ialah bisa menjadi tempat pertemuan dengan rekan kerja, arisan, bahkan diskusi kawula muda seperti mahasiswa dan sebagainya. Menurut Amaly (2015) peningkatan permintaan terhadap minuman kopi dan tren minum kopi di kalangan masyarakat yang kian berkembang semakin membuat banyak pengusaha yang mencoba turun ke bisnis kedai kopi.

Dari hal tersebut mengakibatkan jumlah kedai kopi di Provinsi Lampung terus meningkat. Selain itu, terdapat faktor mendukung pertumbuhan kedai kopi yaitu Provinsi Lampung termasuk dalam sentra produksi kopi di Indonesia khususnya jenis kopi robusta. Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan kontribusi produksi kopi robusta perkebunan rakyat di urutan kedua dengan produksi rata-rata 24,51% atau produksi rata-rata 110,75 ribu ton dan terkonsentrasi di 5 kabupaten (Kementrian Pertanian, 2020). Data tersaji pada Gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Provinsi sentra produksi kopi tahun 2016-2020
Sumber : Outlook Kopi, 2020

Perkembangan UMKM kedai kopi berkembang pesat di Provinsi Lampung, namun perkembangan tersebut sangat signifikan di Kota Bandar Lampung yang setiap

tahunnya makin menjamur. Dinas Pariwisata Bandar Lampung pada tahun 2018 mencatat jumlah kedai kopi sebanyak 23 dan sekarang pada tahun 2022 kedai kopi di Bandar Lampung sudah mencapai 91 gerai yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Persebaran kedai kopi di Bandar Lampung berdasarkan Kecamatan

Kecamatan di Bandar Lampung	Kedai Kopi
Bumi Waras	1
Enggal	8
Kedamaian	3
Kedaton	9
Kemiling	4
Labuhan Ratu	2
Langkapura	4
Panjang	3
Rajabasa	3
Sukabumi	4
Sukarame	8
Tanjung Senang	5
Tanjung Karang Barat	7
Tanjung Karang Pusat	5
Tanjung Karang Timur	4
Teluk Betung Barat	1
Teluk Betung Timur	2
Teluk Betung Utara	26
Way Halim	12
Total	91

Sumber : Google Maps dan diolah oleh peneliti, 2022

Kopi Suway merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang *Food and Beverage* yang berfokus pada kedai kopi yang memiliki 4 cabang berlokasi di Bandar Lampung dan Palembang. Kopi Suway pertama kali berdiri pada tanggal 1 Juli 2019 yang berlokasi di Jalan Gunung Rajabasa Raya blok S No.9 Perumnas Way Halim, Bandar Lampung. Kopi Suway ini menyediakan beberapa minuman kopi dan non kopi seperti kopi susu se-suway dan milk jam yang menjadi menu andalannya. Meskipun Kopi Suway masih terbilang baru dalam mendirikan usahanya, Kopi

Suway mampu bertahan sampai saat ini dengan berbagai rintangan yang dihadapi, salah satunya saat pandemi covid-19. Namun, hal itu bukan menjadi permasalahan yang cukup besar, sehingga pada tahun 2020 Kopi Suway membuka cabang di Palembang. Sehingga dengan hal tersebut Kopi Suway memiliki peluang yang cukup bagus untuk terus mengembangkan usahanya.

Pada proses pengembangan suatu usaha penerapan cara yang tepat sangat mempengaruhi pengembangan usaha tersebut. Mengutip dari artikel jurnal *by mekari* (2022) yang menjelaskan beberapa cara yang dapat diterapkan supaya usaha yang dirintis bisa berkembang yaitu dengan cara meningkatkan promosi, kenali kompetitor, memperluas jaringan, meningkatkan sumber daya, berinovasi dengan produk, serta atur keuangan dengan baik dan benar. Namun, untuk mengembangkan usaha sering terkendala dengan permodalan. Sebenarnya terdapat program pembiayaan UMKM dari pemerintah salah satu program tersebut adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditargetkan pada tahun 2009 sekitar Rp20 Triliun. Tujuan KUR adalah sebagai solusi pembiayaan kapital yang efektif untuk UMKM, karena selama ini banyak UMKM yang terkendala terhadap akses perbankan untuk menerima pembiayaan (Osa dalam Rudiantoro 2012). Namun KUR tersebut hanya berhasil terealisasi sebesar Rp14,8 Triliun dari Rp20 Triliun.

Penyebab sedikitnya penyaluran KUR tersebut karena bank yang dipilih sebagai penyalur KUR sangat berhati-hati pada penyaluran kredit karena bank tidak menerima informasi yang memadai terkait keadaan UMKM tersebut, khususnya pada keadaan keuangan (Rudiantoro, 2012). Hal ini terlihat pada ketidakmampuan UMKM dalam administrasi usaha terutama pada pencatatan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang masih cenderung rendah serta pembukuan UMKM yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan sehingga informasi yang didapatkan tidak akurat. Hal ini yang menyebabkan UMKM sulit mendapatkan bantuan KUR.

Menurut Chairunnisa (2020) pengertian laporan keuangan secara umum adalah catatan akhir guna melihat keadaan dan perkembangan perusahaan atau suatu usaha

pada periode akuntansi tertentu, periode akuntansi yang biasa dipakai dalam laporan keuangan yaitu bulanan, kuartal (4 bulan), dan tahunan. Tujuan umum laporan keuangan ialah untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan, serta perkembangan perusahaan tersebut sehingga bisa merencanakan penggunaan keuangan untuk mengambil keputusan dan menjalankan keputusan tersebut dalam waktu yang akan datang.

Dalam kongres X Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memutuskan untuk membentuk Komite Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP). Tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan SAK ETAP yang efektif berlaku mulai 1 Januari 2011. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang dipergunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, tetapi menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (IAI, 2019). Seperti yang dikatakan oleh Rudiantoro (2012) penggunaan SAK ETAP diperuntukkan entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang; 1) tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan 2) entitas yang mempublikasikan laporan keuangan dengan tujuan umum bagi pengguna eksternal. Selain itu, dikeluarkannya SAK ETAP yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK Umum diharapkan bisa memudahkan suatu usaha khususnya UMKM dalam menyusun laporan keuangan supaya lebih reliable, transparan, dan bisa dijadikan pembanding dalam menentukan keputusan-keputusan untuk pengembangan usaha.

Menurut Putri (2020) salah satu tantangan utama yang seringkali dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik juga merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM (Kurniawati et al, 2012). Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan pencatatan yang berlandaskan dengan pedoman akuntansi sangat penting bagi kesuksesan pada UMKM. Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik juga. Menurut Wahyudiati (2018) jika aspek keuangan pada sebuah UMKM semakin baik, maka semakin tinggi pula kinerja UMKM tersebut. Dalam penelitian Susanti (2021) dikatakan bahwa

sejauh ini UMKM belum merencanakan penggunaan keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan pada UMKM terkendala dengan pencatatan laporan keuangan yang belum memadai dan tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Begitupun dengan Kopi Suway yang sampai saat ini juga belum mengelola keuangan khususnya pada arus kas. Menurut Putri (2020) pengelolaan keuangan adalah hal yang wajib dan perlu diperhatikan dalam menjalankan usaha pengelolaan keuangan sehingga tercapainya suatu tujuan untuk memperoleh kesejahteraan dalam menjalankan usaha terkait dengan pengelolaan keuangan. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pemilik Kopi Suway dalam pengelolaan keuangan dengan analisis laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM Kopi Suway. Penelitian ini diangkat dengan judul **“Pengelolaan Keuangan (*Financial Management*) Berdasarkan Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada Kopi Suway)**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan keuangan Kopi Suway berdasarkan analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan Kopi Suway berdasarkan analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP).

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pelaku usaha kedai Kopi Suway untuk dapat mengembangkan usahanya dengan pengambilan keputusan-keputusan yang tepat dan terencana sesuai dengan keadaan keuangan usahanya, sehingga masukan dalam penelitian ini dapat dimaksimalkan oleh pelaku usaha kedai Kopi Suway.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1. Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM) definisi UMKM adalah:

1. Usaha Mikro

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Dari pengertian tersebut usaha mikro memiliki kriteria yang telah diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 pada bab IV pasal 6 yang menjelaskan bahwa usaha mikro memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2. Usaha Kecil

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, Kecil, dan menengah, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang

ini. Dari pengertian tersebut usaha kecil memiliki kriteria yang telah diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 pada bab IV pasal 6 yang menjelaskan bahwa usaha kecil memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan pengertian tersebut usaha menengah memiliki kriteria yang telah diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 pada bab IV pasal 6 yang menjelaskan bahwa usaha menengah memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Selain menggunakan nilai kekayaan sebagai kriteria lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) juga menggunakan jumlah pekerja menjadi ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro,

usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Seperti contohnya berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro merupakan unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dengan jumlah pekerja 20 hingga 99 orang, sedangkan perusahaan-perusahaan memiliki jumlah pekerja di atas 99 orang masuk pada kriteria usaha besar (Tulus Tambunan , 2012)

2.1.2. Peranan UMKM

Dalam pembangunan ekonomi Indonesia UMKM selalu digambarkan menjadi sektor yang memiliki peranan krusial, sebab sebagian besar penduduknya berpendidikan rendah serta hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional juga modern (Onan et al, 2020). Peranan usaha kecil tersebut sebagai bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang diatur oleh dua departemen yaitu perindustrian dan perdagangan, dan departemen koperasi dan UMKM. UMKM juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga unit rumah tangga. Selain itu UMKM juga mempunyai fleksibilitas yang tinggi bila dibandingkan menggunakan usaha yang berkapabilitas lebih besar, maka dari itu UMKM perlu perhatian yang khusus serta didukung oleh informasi yang akurat, supaya adanya kerjasama yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 bab III pasal 5 perihal tujuan pemberdayaan UMKM yaitu meliputi:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

UMKM juga memberikan kontribusinya ketika krisis dunia melanda yang memberikan dampak negatif dalam perekonomian beberapa negara, ternyata hal tersebut tidak berdampak cukup signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat ketika krisis global yang terjadi beberapa waktu lalu, namun perekonomian Indonesia masih stabil dan tetap memperlihatkan pertumbuhan. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari peran UMKM pada perekonomian Indonesia yang menjadi suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat. UMKM menjadi salah satu sektor industri yang kecil bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia (Onan et al, 2020).

Oleh sebab itu peran UMKM yang terbilang relatif banyak pada perekonomian Indonesia tidak boleh dipandang sebelah mata, sebab saat ini UMKM merupakan salah satu pondasi utama perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku usaha di Indonesia berasal dari UMKM, sehingga rencana pembangunan UMKM menjadi agenda prioritas bagi pemerintah untuk mendorong perekonomian dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM.

2.2. Laporan Keuangan

Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting pada suatu kegiatan usaha yang digunakan untuk menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Fadhol (2018) laporan keuangan adalah sebuah rangkuman yang mencatat setiap aktivitas keuangan pada unit usaha yang terjadi selama periode tertentu yang memiliki fungsi menjadi alat komunikasi bisnis bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut IAI (2019) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya untuk

menyampaikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan pada pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga memberikan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya. Ketiga jenis informasi penting tersebut dilaporkan dalam tiga jenis laporan yaitu: neraca (melaporkan posisi keuangan), laporan laba rugi (melaporkan kinerja), serta laporan perubahan posisi keuangan (melaporkan sumber penggunaan dan perubahan modal yang berdampak pada posisi keuangan). Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi tentang entitas yang mencakup: aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan serta beban (termasuk laba dan rugi), kontribusi dan distribusi kepada pemilik usaha dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan lengkap sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan di akhir periode,
- 2) Laporan laba rugi serta penghasilan komprehensif lain selama periode
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode
- 5) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi mengenai penjelasan lainnya.

Adapun tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen serta pertanggungjawaban sumber daya yang telah digunakan
- 3) Menyajikan laporan keuangan yang diperlukan pihak eksternal maupun internal
- 4) Menjelaskan pengaruh keuangan dari kejadian pada periode sebelumnya.

2.3. Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Manajemen Keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana,

pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar Ph.D, 2019). Menurut Rambe et al (2017) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Tujuan manajemen keuangan adalah agar dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan saham.

Manajemen keuangan UMKM terdiri dari sumber-sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran.

1. Sumber-sumber dana usaha, pengusaha dapat mencari berbagai sumber-sumber modal untuk membiayai bisnis. Sumber-sumber dan tersebut akan tergantung pada cara pengusaha menggunakan uang untuk bisnis dan status kepemilikan yang harus dipertahankan. Sumber-sumber modal terdiri dari:
 - a. Modal Sendiri (*Ownership*), Modal sendiri dapat berasal dari tabungan pribadi, teman-teman, dan saudara bahkan rekan. Sumber dana yang paling baik untuk memulai suatu bisnis adalah berasal dari tabungan pribadi.
 - b. Modal Hutang (*Debt Capital*), Pengusaha dapat memulai bisnis dengan modal pinjaman yang mungkin dapat diperoleh dari sumber-sumber berikut: bank komersial, pemasok (vendor), anjak piutang (factors), perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, pemerintah, dll.
2. Laporan Keuangan (*Financial Statement*), Menurut Sinambela (2015) laporan yang menggambarkan keadaan tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodic. Minimal setahun sekali perusahaan menyusun laporan keuangan. Berikut laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemilik UMKM antara lain:
 - a. Laporan Laba/Rugi, yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang hasil kegiatan operasi perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian selama satu kurun waktu atau periode tertentu.

- b. Neraca (*Balance Sheet*), yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang aktiva, hutang dan ekuitas perusahaan pada yang bertujuan untuk menggambarkan posisi keuangan usaha pada tanggal tertentu.
 - c. Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang menunjukkan perubahan modal pada periode tertentu yang terdiri dari modal awal, laba/rugi yang diperoleh serta adanya pengambilan prive atau dividen.
 - d. Laporan Arus kas, menyediakan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menampilkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode suatu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
3. Manajemen Kas, meliputi uang kertas, uang logam, bank drafts, cek, money order, tabungan, rekening giro (*demand deposits*) di bank. Wesel tagih dan peranko tidak termasuk kas. Menurut Hafsah (2016) mendefinisikan bahwa kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas untuk dipergunakan sebagai ukuran akuntansi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Tetapi dalam pelaporan keuangan kas dan bank dilaporkan sebagai kas. banyak transaksi bisnis memerlukan kas. selain itu, karena kas sifatnya likuid sangat mudah di manipulasi. Oleh sebab itu, manajemen harus menciptakan mekanisme control kas yang tepat supaya tidak terjadi penyimpangan yang berarti. Tujuan manajemen kas adalah sebagai berikut:
- a. Mempertanggungjawabkan seluruh transaksi kas secara tepat supaya manajemen bisa memperoleh informasi yang benar berkaitan dengan kas.
 - b. Untuk memastikan bahwa terdapat sejumlah kas yang cukup untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo.
 - c. Menghindari saldo kas yang berlebihan yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi yang produktif untuk meningkatkan laba.
 - d. Untuk mencegah kerugian kas yang disebabkan kecurian atau kecurangan.
4. Penganggaran adalah suatu rencana manajemen yang dinyatakan secara kuantitatif atau dalam uang yang menunjukkan pemanfaatan atau sumber daya yang memiliki suatu departemen, divisi atau unit untuk suatu periode tertentu. Biasanya terdapat empat jenis anggaran utama untuk suatu bisnis kecil, yaitu:

- a. Anggaran penjualan
- b. Anggaran beban penjualan
- c. Anggaran produksi
- d. Anggaran kas

Meskipun manajemen keuangan sederhana, pengusaha mikro, kecil dan menengah perlu menerapkan prinsip-prinsip dalam manajemen keuangan. berikut beberapa dasar manajemen keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Nasution et al (2017):

1. Memisahkan Uang Pribadi dan Uang Usaha

Kesalahan paling umum yang dilakukan pengusaha UMKM pada pengelolaan keuangan ialah mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Apabila tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha yaitu adanya resiko penggunaan uang pribadi yang berlebihan sehingga alur kas pada usaha jadi tidak sehat. Maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.

2. Membuat Perencanaan Penggunaan Keuangan

Merencanakan penggunaan keuangan dengan sebaik mungkin dan tidak menggunakan uang tanpa perencanaan yang jelas. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Melakukan analisis *cost and benefit* atau untung rugi untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas. Dengan proses perencanaan keuangan yang dilakukan seperti, menetapkan tujuan keuangan dan menentukan prioritas, mengumpulkan informasi yang relevan, analisis informasi yang ada, menyajikan rekomendasi perencanaan keuangan, implementasi rekomendasi perencanaan keuangan, mengawasi perencanaan keuangan.

3. Membuat Buku Catatan Keuangan

Menjalani usaha tidak cukup jika hanya dikelola berdasarkan ingatan. Mengelola keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatan yang lengkap. Minimal memiliki buku kas yang mencatat arus kas keluar dan masuknya uang, selain itu

mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan yang ada. Mencatat hutang piutang serta aset-aset yang dimiliki.\

4. Menghitung Keuntungan dengan Tepat

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortisasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga pinjaman.

5. Memutar Arus Kas

Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama dari pada harga belinya, atau jika anda harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.

6. Melakukan Pengendalian Terhadap Harta, Hutang, dan Modal

Lakukan pemeriksaan terhadap persediaan yang ada digudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari *supplier*.

7. Menyisihkan Keuntungan Untuk Pengembangan Usaha

Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor makan semakin tinggi pola tuntutan untuk memiliki tingga pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik. Maka dalam pengelolaa keuangan sangat dianjurkan untuk menyisihkan keuntungan yang diperoleh untuk mengembangkan usaha atau untuk menjaga kelangsungan usaha.

2.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.4.1. Pengertian SAK ETAP

Menurut Murti (2018) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan DSAK pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP efektif digunakan per tanggal 1 Januari 2011. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka standar akuntansi keuangan ini bertujuan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah membentuk tim kerja untuk menyusun standar akuntansi keuangan bagi UMKM. Hal ini karena keberadaan standar akuntansi keuangan (SAK) UMKM sudah lama dinantikan. Penyusunan ini dengan mengadopsi draf IFRS for SMEs yang telah diterbitkan pada Februari 2007. Adopsi yang dilakukan oleh DSAK-IAI akan lebih fleksibel, karena draft dari IFRS sangat kompleks. Selama ini banyak dari UMKM belum menyusun laporan keuangan karena ketiadaan standar akuntansi keuangan untuk UMKM. Akibat dari permasalahan tersebut, perbankan menerapkan kriteria dan syarat penyaluran kredit yang sama antara UMKM dan usaha besar, yang sebenarnya tidak tepat diukur dari kemampuan antar keduanya.

Terkait hal itu, Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM sebagai infrastruktur UMKM agar layak dari sisi peraturan bank harus berbeda dengan SAK non UMKM. Standar inilah yang kita kenal sekarang sebagai SAK ETAP, dimana UMKM telah dikategorikan sebagai Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Munculnya SAK ETAP sendiri dimaksudkan agar konvergensi IFRS dapat segera diwujudkan secara penuh, sehingga perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan untuk menerapkan SAK penuh dapat mengadopsi SAK ETAP sebagai standar keuangan yang lebih sederhana. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud ialah entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Pihak eksternal pada kriteria kedua tersebut adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, dan kreditur serta lembaga pemeringkat kredit (*Credit Rating Agency*). Entitas mempunyai akuntabilitas publik signifikan apabila

entitas sudah mengajukan pernyataan registrasi atau masih dalam proses pengajuan pernyataan registrasi pada otoritas pasar modal atau regulator lain dengan bertujuan penerbitan efek pada pasar modal atau entitas menguasai aset pada kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi makelar, dan sebagainya. SAK ETAP juga bertujuan untuk menjadi alternatif untuk UMKM sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Kelebihan SAK ETAP bagi UMKM yaitu lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK Umum, dengan berlakunya SAK ETAP diharapkan para pelaku UMKM bisa lebih mudah dalam membuat laporan keuangan yang berguna untuk kemajuan UMKM.

Menurut Syaiful Bahri (2020) Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam SAK ETAP didasarkan pada prinsip pervasif dari Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan (KDPPLK). Prinsip pervasif adalah sebuah prinsip yang mengharuskan entitas menerapkan pertimbangan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal. Prinsip pervasif diperlukan dalam membuat pertimbangan terhadap perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya yang tidak secara spesifik diatur dalam SAK ETAP. Pada kondisi tersebut maka entitas harus menggunakan pertimbangan yang menghasilkan informasi yang relevan dan andal.

2.4.2. Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) SAK ETAP diperuntukkan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.

SAK ETAP tidak berlaku untuk entitas yang telah terdaftar atau sedang mengajukan pernyataan pendaftaran di pasar modal dengan tujuan untuk penerbitan efek di pasar modal, kecuali terdapat izin khusus untuk penggunaan SAK ETAP. Perusahaan yang sudah *Go Public* sudah mempunyai standar tersendiri untuk laporan keuangan yang

diwajibkan oleh BAPEPAM, yaitu menggunakan SAK UMUM yang sudah memakai sebagian dari *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal.

Hal ini menunjukkan bahwa entitas yang sudah menerbitkan laporan keuangannya untuk pihak eksternal seperti Bank, Investor, dan Kreditor tidak diperkenankan memakai SAK ETAP karena terlalu sederhana bila digunakan untuk perusahaan *Go Public*. Maka dari itu, laporan keuangan bagi perusahaan *Go Public* diharuskan menggunakan SAK UMUM yang nantinya laporan keuangan tersebut sama dengan standar Internasional (IFRS).

Ruang lingkup SAK ETAP juga mengungkapkan bahwa entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan yaitu sebagai berikut:

1. Entitas sudah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau sedang pada proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal, dan
2. Entitas menguasai aset pada kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok masyarakat luas, contohnya bank, entitas asuransi, makelar, dana pension, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang mempunyai akuntabilitas publik signifikan bisa menggunakan SAK ETAP jika otoritas yang berwenang membuat regulasi untuk izin penggunaan SAK ETAP seperti Bank Perkreditan Rakyat. Dengan ruang lingkup tersebut, maka SAK ETAP dapat digunakan untuk :

1. UMKM
2. Koperasi
3. Perseroan Privat
4. Bank Perkreditan Rakyat (yang diizinkan oleh Bank Indonesia)

2.4.3. Manfaat SAK ETAP

Adapun beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh UMKM dalam penerapan SAK ETAP menurut Widyastuti (2017) diantaranya sebagai berikut:

1. UMKM dapat menyusun laporan keuangan sendiri, diaudit, dan mendapat opini audit yang nantinya akan dipergunakan untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal seperti bank dengan program KUR
2. SAK ETAP lebih sederhana implementasinya dibandingkan dengan PSAK-IFRS (SAK UMUM)
3. SAK ETAP mampu memberikan informasi yang kredibel pada penyajian laporan keuangan meskipun lebih sederhana.

2.4.4. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, ketiga laporan tersebut telah mencerminkan posisi keuangan suatu unit usaha (Munawir 2014 dalam Fadhol 2018). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) menyatakan dalam SAK ETAP bahwa standar penyusunan laporan keuangan untuk UMKM, terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang aktiva, hutang dan ekuitas perusahaan pada yang bertujuan untuk menggambarkan posisi keuangan usaha pada tanggal tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Fadhol (2018) posisi keuangan yang dimaksud ialah letak jumlah dan jenis aktiva (harta) serta pasiva (kewajiban dan modal) suatu unit usaha. Neraca dirancang untuk mengetahui kondisi jumlah dan jenis harta, hutang dan modal unit usaha. Sedangkan pada tanggal tertentu yang dimaksudkan adalah neraca dibuat pada saat tertentu saat dibutuhkan, namun umumnya neraca dibuat pada akhir tahun.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) menyebutkan bahwa informasi yang disajikan dalam neraca meliputi sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas

- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Hutang usaha dan hutang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah komponen laporan keuangan yang bisa menampilkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal UMKM pada periode tertentu sesuai dengan SAK ETAP. Neraca pada UMKM dapat berguna sebagai informasi yang menyajikan posisi aktiva serta kewajiban yang menjadi dasar dalam pengambila keputusan keungan di periode selanjutnya.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang hasil kegiatan operasi perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian selama satu kurun waktu atau periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pada laporan laba rugi mencatat jumlah pendapatan beserta sumber-sumber pendapatan yang diperoleh unit usaha dan menunjukkan jumlah biaya atau beban yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) menyebutkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi neto.

Menurut Fadhol (2018) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan pendapatan dan beban dari operasional usaha. Selisih dari total pendapatan dan beban yang nantinya akan menunjukkan apakah UMKM mengalami untung atau rugi. Dengan menyusun laporan laba rugi UMKM akan lebih praktis dalam memantau sumber-sumber pendapatan yang didapatkan dan beban yang dikeluarkan dari operasional usaha tersebut. Penyusunan laporan laba rugi UMKM setidaknya harus menyajikan pendapatan, pendapatan diluar usaha, beban usaha, dan beban diluar usaha yang sesuai dengan SAK ETAP.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan modal pada periode tertentu. Laporan ini menjadi penghubung antara laporan laba rugi serta neraca (laporan posisi keuangan), karena pada praktiknya laporan perubahan ekuitas disusun setelah unit usaha menyusun laporan laba rugi (Fadhol, 2018). Laba atau rugi unit usaha tersebut selanjutnya dilaporkan pada laporan perubahan modal, sedangkan laporan perubahan modal dibuat sebelum menyusun neraca. Hal ini dilakukan karena jumlah modal pemilik di akhir periode wajib dilaporkan pada neraca.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) menyebutkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas meliputi sebagai berikut:

- a. Laba atau rugi untuk periode berjalan
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas

Penyusunan laporan perubahan ekuitas bagi UMKM bisa membantu para pelaku usaha dalam memantau perkembangannya per periode yaitu dengan melihat kenaikan atau penurunan ekuitas usaha setiap periode. Laporan perubahan ekuitas UMKM minimal terdiri dari laba atau rugi untuk periode berjalan, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menampilkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode suatu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Muljono dalam Annisa, 2017). Arus kas dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan unit usaha dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Terdapat beberapa perkara dimana unit usaha menguntungkan (memperoleh laba) namun tidak mampu membayar utang-utangnya pada supplier, karyawan, kreditur, dan lainnya. Unit usaha yang sedang tumbuh umumnya mengalami kejadian seperti itu (memperoleh laba namun tidak memiliki kas yang cukup).

5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan yang menampung catatan, informasi tambahan, dan informasi lainnya yang dianggap relevan. Unsur-unsur yang tersaji pada neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas) seringkali memerlukan rincian dana atau penjelasan agar lebih informatif serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan pada laporan keuangan beserta informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan pada laporan keuangan.

2.5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

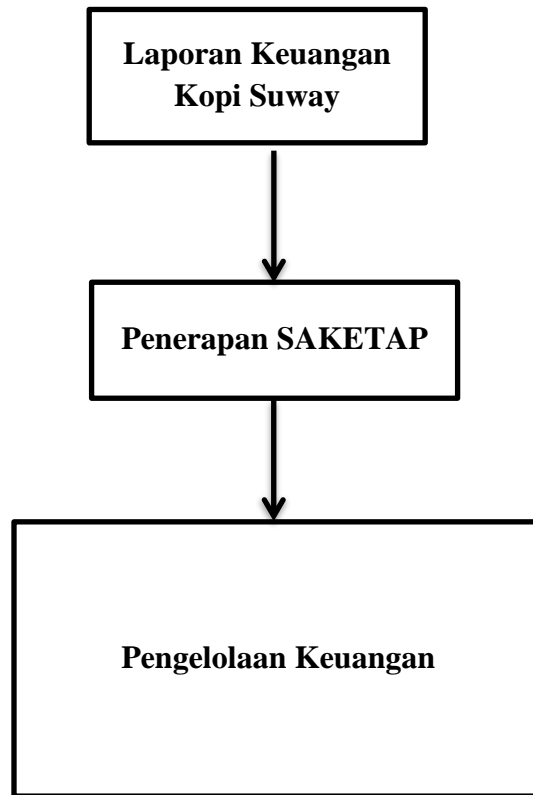
No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Senoaji, A. R., & Cahyonowati, N. (2014)	<i>Gap Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Kudus (Studi pada UKM Padurenan Jaya)</i>	Kualitatif Penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan UKM di kodus telah dilakukan, namun ada perbedaan pada komponen laporan keuangan yang digunakan UKM di kodus.	Penelitian yang dilakukan Aditya & Nur membahas mengenai perbedaan antar laporan keuangan yang digunakan dengan Standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK ETAP sedangkan penulis membahas mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan laporan keuangan SAK ETAP
2	Murti, A. K., Trisnadewi, A. A. E., Citraresmi, L. D., & Saputra, K. A. K. (2018).	<i>SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM</i>	Kuantitatif Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pengusaha mengenai SAK ETAP. Pada penelitian ini kualitas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan untuk mengenai kredit.	Penelitian yang dilakukan A A Krisna, dkk. Meneliti terkait kualitas laporan keuangan SAK ETAP pada UMKM sedangkan penulis meneliti terkait pengelolaan keuangan dengan menganalisis laporan keuangan SAK ETAP.
3	Isna Nuraini Mutmainah (2019)	<i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)</i>	Kuantitatif Literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM semakin baik tingkat pemahaman	Penelitian yang dilakukan Isna meneliti terkait pengaruh literasi dan perencanaan keuangan terhadap kinerja sedangkan penelitian ini menganalisis SAK

			tentang literasi dan semakin baik perencanaan keuangan akan semakin baik juga kinerja usahanya.	ETAP untuk pengelolaan keuangan UMKM kedai kopi
4	Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020).	<i>Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP pada UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee & eatery)</i>	Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP menyajikan neraca dan menggambarkan kondisi usaha. Terdapat informasi mengenai profil usaha, daftar rincian peralatan, persediaan, perlengkapan, dan informasi lainnya mengenai aset, kewajiban, dan modal.	Penelitian yang dilakukan Cindy dan Fitriyah mengenai penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membuat pengelolaan keuangan dengan menganalisis laporan keuangan SAK ETAP.

Sumber : diolah peneliti (2022)

2.6. Kerangka Pemikiran

Masih kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kurang pengetahuannya UMKM tentang adanya SAK ETAP yang dapat memudahkan pencatatan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP memiliki peranan penting dalam keberlangsungan hidup UMKM. Dengan kurangnya kualitas pencatatan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM, menyebabkan UMKM sulit menentukan pengelolaan keuangan untuk pengambilan keputusan di periode yang akan datang.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian studi kasus (*case study*) dapat dikatakan penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai suatu “masalah”. Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, keseluruhan, serta sistematis mengenai orang, kejadian, latar sosial (*social setting*), atau kelompok menggunakan metode yang bermacam-macam dan teknik serta banyak sumber informasi untuk mengetahui secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar sosial (*social setting*) itu berfungsi sesuai dengan konteksnya (Yusuf, 2017). Menurut Samsu (2017) penelitian studi kasus (*case study*) adalah penelitian yang komprehensif mencakup aspek fisik serta psikologis individu/seseorang, dengan tujuan untuk menghasilkan pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang diteliti.

Namun, pandangan mengenai batasan objek yang dapat dikatakan sebagai “masalah” itu sendiri masih terus menjadi persoalan sampai saat ini sehingga menyebabkan perbedaan pengertian di antara para ahli. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ini harus mendeskripsikan secara rinci kondisi subjek serta latar penelitian dalam beberapa aspek. Hal ini bertujuan supaya siapapun bisa menilai sendiri letak perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Tujuan utama penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini adalah peneliti ingin menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pengelolaan keuangan (*financial management*) Kopi Suway untuk pada pengelolaan arus kas berdasarkan analisis laporan keuangan dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat dalam

Kopi Suway. Dengan begitu penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian untuk menangkap fenomena atau peristiwa yang terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data penelitian yang tepat dan akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive sampling*). Penelitian ini dilakukan pada kedai kopi, yaitu Kopi Suway yang berada di Bandar Lampung, Way Halim. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kopi Suway dikarenakan lokasi penelitian yang strategis dan mudah dijangkau, dan lokasi penelitian ini merupakan tempat peneliti melakukan *part-time job* sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan informasi dari pihak yang terkait (narasumber).

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan (April hingga Mei). Adapun uraian waktu kegiatan penelitian ono dijelaskan pada Tabel 3.1

Tabel 3. 1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022											
		Maret				April				Mei			
		Minggu ke-											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Pra-Penelitian	√											
2	Pembuatan Proposal Penelitian		√	√	√	√							
3	Observasi						√	√	√				
4	Wawancara									√	√		
5	Analisis Data											√	√

Sumber : Olahan Peneliti (2022)

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berasal dari sebuah permasalahan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial tersebut. Situasi sosial tersebut meliputi tiga unsur utama, yaitu: (1) pelaku (*actors*), yang merupakan pelaku/aktor kegiatan tersebut; (2) tempat (*place*), yang merupakan tempat kejadian tersebut dilakukan; dan (3) kegiatan (*activities*), yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan pelaku di tempat tersebut pada konteks yang sebenarnya.

Situasi sosial itu bisa dikatakan sebagai objek penelitian yang ingin diungkap dan dideskripsikan secara mendalam dengan mewawancarai pelaku yang melakukan kegiatan tersebut atau melakukan observasi terkait kegiatan tersebut serta observasi terkait kegiatan yang dilakukan di lokasi dengan mendokumentasikannya. Subjek dalam penelitian ini adalah owner Kopi Suway, sedangkan objek yang diteliti adalah laporan keuangan Kopi Suway yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu SAK ETAP.

3.5 Fokus Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dalam meneliti terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan masalah dan fokus penelitian. Dengan hal tersebut memberikan batasan pada studi serta batasan pada pengumpulan data, sehingga pada pembatasan ini penelitian akan berfokus untuk mengetahui permasalahan yang dijadikan tujuan penelitian. Fokus penelitian sangat penting pada suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan keuangan pada pengelolaan arus kas yang berdasarkan laporan keuangan yang disusun sesuai SAK ETAP, adapun komponennya yaitu, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan

3.6 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi dan wawancara kepada responden dan informan (Samsu, 2017). Data primer dibutuhkan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan, gambaran umum dan sejarah singkat mengenai unit usaha dari pemilik Kopi Suway, seperti aplikasi yang digunakan untuk pencatatan laporan keuangan, jumlah cabang, total karyawan atau barista, pembagian tugas dan jam kerja serta data lainnya yang berhubungan dengan keadaan Kopi Suway melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti hal ini bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan (Samsu, 2017). Data sekunder bisa juga dikatakan sebagai data pelengkap yang bisa digunakan untuk memperkaya data agar mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang peneliti harapkan serta mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena didukung oleh data sekunder.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang spesifik dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa tingkat persoalan pada rangka penelitian, yang bermaksud untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi (Asyari dalam Samsu, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk melihat langsung bagaimana pengelolaan keuangan Kopi Suway yang dianalisis dari laporan keuangan pada pengelolaan arus kas untuk mencapai tujuan dari Kopi Suway serta didukung dengan keadaan dan kondisi di lapangan.

3.7.2. Wawancara

Menurut Yusuf (2017) wawancara merupakan suatu proses hubungan antara pewawancara dan narasumber atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung, atau bisa juga dikatakan bahwa wawancara merupakan dialog tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber di mana pewawancara bertanya langsung perihal sesuatu objek yang sedang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara terdiri dari tiga jenis kategori yaitu wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur, wawancara bebas.

Pada penelitian ini data diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang merupakan *owner* dari Kopi Suway. Wawancara yang akan dilakukan menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur dan dilakukan dalam keadaan sebebas mungkin dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih banyak dari informan. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mudah dalam pengumpulan data.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Samsu, 2017). Metode dokumentasi ini merupakan sumber informasi non manusia yang cukup bermanfaat karena sudah tersedia sehingga akan relatif murah biaya untuk memperolehnya atau dapat dikatakan sebagai sumber yang stabil serta akurat sebagai cerminan situasi dan kondisi yang sebenarnya, dan dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa perubahan. Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat keadaan pada Kopi Suway meliputi jumlah pengunjung, jenis menu dan catatan lain mengenai catatan laporan keuangan dan catatan lainnya.

3.8. Teknik Keabsahan Data

Menurut Samsu (2017) teknik keabsahan data dipakai untuk memperoleh keterpercayaan (*trustworthiness*) data, dengan harapan teknik keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi dengan teman. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

3.8.1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2017) uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai uji validitas internal pada penelitian kuantitatif. Ada beberapa macam cara uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali wawancara dan pengamatan ke lapangan. Hal ini dilakukan demi mengecek kebenaran data yang telah diperoleh peneliti dilapangan sebelumnya. Perpanjangan pengamatan akan lebih baik dilakukan dengan fokus pada pengujian data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya, atau apakah data yang diperoleh sesuai dengan kondisi lapangan. Bila data peneliti sudah sesuai dengan kondisi lapangan, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Peningkatan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2017) peningkatan ketekunan merupakan pengamatan peneliti yang dilakukan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Maka, kepastian data dan rangkaian peristiwa dapat direkam secara akurat dan sistematis. Peneliti yang melakukan teknik ini, akan lebih matang jika sebelumnya sudah membaca banyak referensi buku ataupun hasil penelitian terdahulu terkait temuan penelitiannya.

3. Trianggulasi

Pengujian data menggunakan teknik trianggulasi dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Trianggulasi Sumber

Pengujian ini biasanya dilakukan apabila peneliti mendapatkan data lebih dari satu sumber, seperti contohnya dari konsumen, karyawan dan pemilik toko. Data tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan harus dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama mana yang beda dan melakukan spesifikasi terhadap tiga sumber data tersebut sebelum dilakukan analisis dan pengambilan kesimpulan oleh peneliti.

b. Trianggulasi Teknik

Pengujian menggunakan teknik ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara, lalu peneliti dapat melakukan pengecekan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

c. Trianggulasi Waktu

Pengujian data dengan trianggulasi waktu merupakan pengujian data dengan membedakan waktu pengambilan data, karena waktu juga mampu memengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang didapat pada wawancara di pagi hari mungkin saja akan berbeda dengan data yang didapat pada wawancara siang ataupun malam hari. Sehingga diperlukan pengujian kredibilitas data pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila uji data menyatakan hasil yang berbeda, maka pengujian perlu dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Pengujian ini dilakukan dengan memberikan bahan referensi pendukung pada data yang telah ditemukan peneliti. Seperti contohnya, data hasil wawancara didukung dengan hasil rekaman wawancara, data gambaran interaksi manusia, didukung dengan foto. Laporan pada penelitian kualitatif sebaiknya terlampir foto-foto atau

dokumen autentik yang mendukung data yang telah ditemukan peneliti sehingga data dapat lebih dipercaya.

5. *Member Check*

Uji kredibilitas menggunakan *member check* dilakukan dengan pengecekan data oleh pemberi data atas data yang telah diperoleh peneliti. Apabila data tersebut disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut merupakan data yang valid. Pelaksanaan pengujian *member check* dilakukan dengan cara mendatangi pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.

3.8.2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Nilai ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain atau pembaca dapat mengetahui hasil dari penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinn untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Maka peneliti dalam membuat laporan wajib menyampaikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan bisa dipercaya. Dengan demikian maka pembaca akan mengerti atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau setidaknya bisa mengaplikasikan hasil penelitian tersebut pada daerah lain.

3.8.3. Uji *Dependability* dan *Konfirmability*

Uji *dependability* disebut reliabilitas. Penelitian reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Hal ini dikarenakan sering terjadinya peneliti tidak melakukan proses penelitian tetapi dapat memberikan data, peneliti tersebut perlu diuji dependabilitynya. Jika terjadi hal tersebut maka penelitiannya tidak reliabel dan dependable. Oleh karena itu peneliti harus mulai

menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai wajib membuat kesimpulan dari penelitian.

Uji *confirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila telah disetujui atau disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penafsiran data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Menurut Samsu (2017) analisis data adalah upaya atau langkah untuk mendeskripsikan secara deskriptif atau naratif terhadap data yang diperoleh. Kesimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan mendapat kesimpulan dari penelitian. Miles dan Huberman (dalam Samsu, 2017) mengatakan bahwa aktivitas data dilakukan secara berulang dan terus-menerus hingga data yang didapatkan data jenuh. Aktivitas data kualitatif ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu:

3.9.1. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang sudah diperoleh yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian yang sedang dilaksanakan. Untuk itu, penyajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya, dengan tahapan ini data dapat terorganisasikan dan tersusun. Sehingga peneliti dapat lebih mudah untuk membuat kesimpulan mengenai gambaran kondisi keuangan untuk pengelolaan keuangan Kopi Suway.

3.9.2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan analisis, pada awal pengumpulan data, peneliti akan memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak memiliki keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, korelasi sebab akibat, serta proposisi. Kesimpulan pada tahap ini bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang mendukung data berikutnya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan dengan cara pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara terkait kondisi dan kinerja keuangan pada Kopi Suway serta faktor pendukung yang terjadi di lapangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai Pengelolaan Keuangan pada penerapan laporan keuangan Kopi Suway yang sesuai dengan SAK ETAP, maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh Kopi Suway Lampung pada tahun 2021 hanya jurnal umum dan buku besar. Laporan tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP baik dalam hal penyusunan maupun jumlah laporan keuangannya. Laporan keuangan Kopi Suway pada tahun 2021 yang telah disesuaikan dengan SAK ETAP ada lima, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun, dalam pengaplikasian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP terdapat beberapa akun-akun yang tidak dicatumkan seperti persediaan bahan baku dan non bahan baku, hutang, dan penyusutan peralatan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pencatatan pada akun tersebut oleh Kopi Suway.
2. Kopi Suway mengalami kendala dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada, kendala yang dihadapi adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas untuk karyawannya, sehingga karyawan belum sepenuhnya memaksimalkan kompetensi yang dimiliki dalam mengelola UMKM. Begitupun pada pemilik usaha yang belum sepenuhnya mempercayakan kepada karyawan untuk mengelola keuangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, SAK ETAP menjadi satu komponen penting dalam penyusunan laporan keuangan bagi Kopi Suway dan para pelaku UMKM pada umumnya. Dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, manfaatnya bagi pihak internal adalah pemilik usaha dan manajemen di dalamnya

mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada keuangan perusahaan dan mengetahui laba riil usahanya dan berapa kas maksimal yang harus dikeluarkan bagi pemilik Kopi Suway. Selain itu, bagi pihak eksternal penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu menarik sumber modal asing, karena salah satu syarat pengajuan kredit bagi pelaku UMKM adalah melampirkan laporan keuangan usaha yang baik dan terstruktur.

5.2.Saran

1. Bagi pelaku UMKM, khususnya Kopi Suway bisa menggunakan aplikasi keuangan yang ada atau digitalisasi pada proses pencatatan keuangan agar dapat memudahkan pemilik usaha dalam penerapan catatan akuntansi keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditentukan. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan baik oleh pemilik usaha maupun pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan seperti kreditur atau investor.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk lebih banyak melibatkan objek atau UMKM lainnya agar hasilnya dapat digeneralisasikan kepada objek yang lebih luas dan diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian sejenis dengan topik bahasan lain yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM mengenai laporan keuangan. Pada penelitian selanjutnya peneliti juga dapat mengganti metode penelitian yang dipakai dan jenis penelitian yang dipilih sehingga berkemungkinan untuk dapat informasi terbaik yang lebih terbuka dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. *et al.* (2017). *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perkembangan, Teori dan Praktek*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Amaly, N. F., Praptono, B., & Iqbal, M. (2015). Analisis Kelayakan Pembukaan Cabang Coffee Shop Kedai Sabi Di Tamansari, Kota Bandung Ditinjau Dari Aspek Pasar, Aspek Teknis, Dan Aspek Finansial. *eProceedings of Engineering*, 2(2).
- Anwar Ph.D, M. A. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia Group.
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194-203.
- Chairunnisa, C., & Wijayangka, C. (2020). Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Baru Usaha Coffee Shop Toko Kopi Di Pasteur, Bandung Ditinjau Dari Aspek Keuangan. *eProceedings of Management*, 7(3).
- Databoks. (2021). *2021, Konsumsi Kopi Indonesia Diprediksi Mencapai 370 Ribu Ton*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/31/2021-konsumsi-kopi-indonesia-diprediksi-mencapai-370-ribu-ton>, diakses 9 Maret 2022
- Devi, R. S. (2021). *Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa*

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah MALANG (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Evi Juniarti, 124030064 (2016) *Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bandung (Studi Kasus di Bank BRI KCP Asia-Afrika)*. Skripsi(S1) thesis, Fakultas Ekonomi Unpas Bandung.

FADHOL, M. A. (2018). Analisis laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada oryza mart jember periode 2017.

Fajar, M. *et al.* (2015). *UMKM & Globalisasi Ekonomi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi & Pengabdian Masyarakat (LP3M).

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Model Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*. Jakarta Pusat: IAI.

Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 20. Sekretariat Negara: Jakarta.

Isna Nuraina Mutmainah, - (2019) *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Jurnal Entrepreneur. (2020). *9 Cara Mengembangkan Usaha yang Perlu Anda Ketahui*. <https://www.jurnal.id/id/blog/9-cara-mengembangkan-usaha/>, diakses 12 Maret 2022

Kementerian Pertanian. (2020). *Buku Outlook Komoditas Komoditas Perkebunan Kopi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian.

- Kementerian Keuangan. (2021). *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>, diakses 1 Maret 2022
- Murti, A. K., Trisnadewi, A. A. E., Citraresmi, L. D., & Saputra, K. A. K. (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 52-61.
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., & Nasution, S. M. A. (2017). *Manajemen Usaha untuk Usaha Mikro dan Kecil*. UMSU PRESS.
- Pukuh Santoso, W. (2017). *Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Batu Alam di Tulungagung)* (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA).
- Putri, W. E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelan* (Doctoral dissertation).
- Rambe, H. M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Senoaji, A. R., & Cahyonowati, N. (2014). *Gap Analysis penerapan SAK ETAP pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Kudus (Studi pada UKM Padurenan Jaya)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Siregar, O. *et al.* (2020). *Penerapan Bisnis Model Canvas Sentral UMKM*. Medan: Puspantara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Edited by S. Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Susanti, A., Dewanti, Y. R., & Estiana, R. (2021). Strategi Perencanaan Keuangan Untuk Penjualan Dan Pajak Umkm Di Masa Pandemi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 277-283.
- Syaiful Bahri, (2020), *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS – ED III*. Yogyakarta: ANDI.
- Toffin Indonesia. (2019). *Riset TOFFIN: Bisnis Kedai Kopi Makin Mneggeliat di 2019*. <https://www.industry.co.id/read/58786/riset-toffin-bisnis-kedai-kopi-makin-menggeliat-di-2019>, diakses 9 Maret 2022
- Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal For Business and Entrepreneurship*, 1(1).
- Yusuf, A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.